

## ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK DALAM LIRIK LAGU “POLITIK UANG” KARYA IWAN FALS

Vioni Saputri<sup>1</sup> Rafika Fajrin<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Padang, Universitas Sebelas Maret  
Surel: vionisaputri13@gmail.com  
rafikafajrin@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research is to reveal messages in discourse. The research design used is descriptive qualitative research. The subject of the research is the lyrics of the song Politics of Money by Iwan Fals. The method used is the method of documentation and content review. Through this method, the data contained in the lyrics of the song Politics of Money by Iwan Fals is collected as data. Furthermore, the content study method is used to obtain data about discourse texts and which ones are included in the study of critical discourse analysis. Data analysis includes two things (1) data presentation and (2) data verification and inference. The lyrics of the song, entitled Money Politics, expresses the author's feelings about the sad state of government in Indonesia, especially during the election. Fraud and acts that harm the author conveyed. From the results of the study it was found that from (1) text analysis, there was a macro structure analysis, namely thematic, super structure analysis, namely the scheme of the lyrics of the Money Politics song, micro structure analysis, namely background, detail, and intent, presuppositions, nominalization, sentence form, coherence, pronouns, lexicon, and interactions and expressions. (2) There are four schemes for social cognition, namely the person, self, role, and event schemes in the lyrics of the song Politics of Money. (3) Social analysis is to explain the relationship of election discourse in the lyrics of the song Politics of Money.

**Keywords:** *Critical Discourse Analysis, song lyrics.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mengungkapkan pesan dalam wacana. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah lirik lagu *Politik Uang* karya Iwan Fals. Metode yang digunakan ialah metode dokumentasi dan telaah isi. Melalui metode ini data-data yang termuat dalam lirik lagu *Politik Uang* karya Iwan Fals dikumpulkan sebagai data. Selanjutnya metode telaah isi digunakan untuk mendapatkan data tentang teks wacana dan mana saja yang termasuk dalam kajian analisis wacana kritis. Analisis data mencakup dua hal (1) penyajian data dan (2) verifikasi dan penyimpulan data. Lirik lagu yang berjudul *Politik Uang* ini mengungkapkan perasaan penulis akan mirisnya keadaan pemerintahan di Indonesia terlebih dalam berlangsungnya pemilu. Kecurangan dan tindak-tanduk yang merugikan disampaikan penulis. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dari (1) analisis teks, terdapat analisis struktur makro yaitu tematik, analisis super struktur yaitu skema dari lirik lagu *Politik Uang*, analisis struktur mikro yaitu latar, detail, dan maksud, praanggapan, nominalisasi, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, serta interaksi dan ekspresi. (2) Kognisi sosial terdapat empat skema yaitu skema person, diri, peran, dan peristiwa dalam lirik lagu *Politik Uang*. (3) Analisis Sosial ialah menjelaskan hubungan wacana pemilu dalam lirik lagu *Politik Uang*.

**Kata Kunci:** *Analisis Wacana Kritis, lirik lagu.*

## **PENDAHULUAN**

Analisis wacana erat kaitannya dalam kehidupan sosial masyarakat. Wacana merupakan tataran terlengkap dalam kajian bahasa mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, ditunjang oleh unsur lainnya, yaitu situasi pemakaian dalam masyarakat (Humaira, 2018: 32). Wacana sendiri merupakan bentuk komunikasi verbal berupa komunikasi lisan dan tulis. Payuyasa (2017: 15) menjelaskan bahwa wacana dapat dikemas dengan berbagai maksud oleh penutur kepada lawan tutur. Penutur baik lisan maupun tulisan dalam menyampaikan berbagai macam bentuk opini, pendapat, ataupun pikiran lewat wacana.

Musik merupakan sasaran budaya yang hadir dalam masyarakat sebagai konstruksi diri realitas sosial yang dituangkan dalam bentuk lirik lagu (Imam, 2012:2). Melalui musik pengarang dapat menyampaikan isi pikirannya yang dituangkan ke dalam lirik lagu. Lagu yang dinyanyikan tidak hanya bersifat menghibur melainkan dapat memberikan pesan moral, kritikan-kritikan dan nilai ekonomis.

Lirik lagu bentuk komunikasi verbal tulis yang mirip dengan puisi. Banyak lagu yang dapat dijadikan sebagai puisi contohnya lagu dari Ebiet G. Ade yaitu Berita untuk Kawan. Namun tidak semua lagu dapat dijadikan puisi, karena banyak pemakaian bahasa lagu juga tidak sesuai dengan puisi. Waluyo (2002:1) menjelaskan bahwa bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias dan imajinatif.

Sallyanti (2004:2) menjelaskan lagu ialah ungkapan perasaan dan luapan hati dari penyanyinya. Fungsinya sebagai media hiburan yang didalamnya mempunyai sasaran informasi, enak didengar dan dimengerti sehingga pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik kepada apresiator. Dengan kata lain, wacana merupakan bentuk dari media lisan dalam bentuk nyanyian, tetapi juga media tulis dalam bentuk lirik lagu.

Eriyanto (2009:3) dan Munajar (2016:3) menjelaskan analisis wacana dalam linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara unsur tersebut. Dari analisis wacana kritis ada lima ahli yang membahas mengenai teori wacana tersebut, seperti seperti Norman Fairclough, R. Wodak, Teun A. Van Dijk, dan T. Van Leeuwen (Yuwono, 2008:1-2, Ellyawati, 2011:20). Sekian banyak analisis wacana yang dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk merupakan model yang paling banyak digunakan.

Van Dijk merupakan tokoh dari kelima tersebut yang juga membahas teori mengenai wacana.

Teori Van Dijk banyak digunakan dalam penelitian, karena membahas secara keseluruhan bagian teks maupun kognisi sosial dan analisis sosialnya.

Abdullah (2014: 32), Gowhary (2014:134), dan Sadeghi (2014:1582) menjelaskan pendekatan Teun A. Van Dijk mencoba menghubungkan struktur bahasa ke struktur makro dan mikro dan berfokus pada kognisi sosial sebagai penengah antara teks dan masyarakat, dan analisis sosial.

Lirik lagu *Politik Uang* ialah lagu karya Iwan Fals. Dalam lagu ini tidak hanya akan dianalisis dari segi dimensi teks melainkan kognisi sosial dan analisis sosial. Iwan fals merupakan penyanyi dengan “memotret” suasana kehidupan Indonesia pada akhir tahun 1970 hingga sekarang, kehidupan dunia pada umumnya, dan kehidupan itu sendiri. Kritik perilaku sekelompok orang, empati bagi kelompok marginal, atau bencana besar melanda Indonesia mendominasi lagu yang dibawakannya. Dari karya-karya tersebut banyak penghargaan diraih oleh sosok Iwan Fals, dimulai tahun 1980 hingga tahun 2014 beliau mengantongi sebanyak 38. Untuk itu lirik lagu politik uang beserta penulisnya cocok untuk dikaji menggunakan teori Van Dijk karena latar belakang penulis cenderung memotret kehidupan sosial.

Penelitian tentang analisis wacana krisis model Teun Van Dijk telah dilakukan yakni pada penelitian Imam (2012) berjudul Analisis Wacana Van Dijk pada Lirik Lagu Irgaa Tani (*My Heart Will Go On*) ditemukan bahwa lagu Irgaa tani bukan terjemahan langsung dari lagu tersebut, tetapi terdapat pula unsur budaya yang mempengaruhi lirik lagu Irgaa Tani tersebut. Selanjutnya, pada penelitian Payuyasa (2017) berjudul Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV. Hasil penelitian ditemukan secara struktur makro, super struktur, dan struktur mikro, wacana bisa digunakan sebagai sebuah sarana untuk pembentukan opini penutur melalui pilihan kata, susunan kalimat, dan gaya yang tepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, alasan penelitian memilih lirik lagu *Politik Uang* karya Iwan Fals karena dalam lagu ada beberapa yang perlu dikaji dari segi teks, kognisi sosial, dan analisis sosial yang ada didalamnya. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis teks, kognisi sosial, dan analisis sosial dalam lirik lagu *Politik Uang* karya Iwan Fals. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui analisis teks, kognisi sosial, dan analisis sosial dalam lirik lagu *Politik Uang* karya Iwan Fals.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah lirik lagu *Politik Uang* karya Iwan Fals. Metode yang digunakan ialah metode dokumentasi dan telaah isi. Melalui metode ini data-data yang termuat dalam lirik lagu *Politik Uang* karya Iwan Fals dikumpulkan sebagai data. Selanjutnya metode telaah isi digunakan untuk mendapatkan data tentang teks wacana dan mana saja yang termasuk dalam kajian analisis wacana kritis. Analisis data mencakup dua hal (1) penyajian data serta (2) verifikasi dan penyimpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lagu *Politik Uang* karya Iwan Fals ada tiga poin yang dibahas (1) analisis teks terdiri atas tiga yaitu: analisis struktur makro, analisis super struktur, dan analisis struktur mikro, (2) kognisi sosial, dan (3) analisis sosial.

### Hasil

#### 1. Analisis teks

Dari analisis teks ini akan ada tiga yang dibahas dalam lirik lagu Iwan Fals berjudul *Politik Uang* yaitu (1) analisis struktur makro, (2) analisis super struktur, dan (3) analisis struktur mikro. Berikut pemaparan dari ketiga poin yang ditemukan dalam lirik lagu *Politik Uang*.

##### 1.1 Analisis Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro ini menjelaskan pada makna keseluruhan dari tema atau topik yang digunakan pemakai bahasa dalam suatu wacana. Pada lirik Iwan Fals ini mengusung topik *Politik Uang*. Judul lagu tersebut terinspirasi dari kejadian di Indonesia yang bukan rahasia lagi dan dianggap menjadi hal yang tabu. Menjadi anggota DPR, kepala desa, Bupati dan jabatan-jabatan yang ditempuh lewat pemilihan oleh rakyat pasti rawan oleh suap menyuap atau dengan melakukan “serangan fajar”. Terlihat dalam potongan lirik lagu di bawah ini.

Boleh saja partai ribuan jumlahnya

Tapi yang menang yang punya uang

Kutipan potongan lirik di atas menjelaskan yang memiliki uang yang akan memiliki kekuasaan, dengan melakukan kegiatan serangan fajar dan menyuap masyarakat untuk memberikan pilihan seharga dua ratus ribu tiap orangnya. Hingga sekarang hal tersebut terus dilakukan tiap pemilihan pejabat-pejabat yang menggunakan hak pilih rakyat.

Dalam lagu *Politik Uang* bahasa yang digunakan dalam lirik lagu ini sangat dalam dan tajam sekali. Beberapa potongan lirik yang paling mengenai adalah lirik lagu tersebut merupakan paparan awal dalam lagu *Politik Uang* yang menitikberatkan bahwa hanya orang yang memiliki uang banyak dapat memiliki dan menguasai kekuasaan sesuai dengan alurnya.

## 1.2 Analisis Super Struktur (Semantik)

Super struktur digunakan untuk mendeskripsikan skemata keseluruhan topik yang diselipkan dengan mengorganisasikan topik struktur wacana yang terdiri dari judul, pengantar dan alur dari wacana tersebut. Judul dari lagu Iwan Fals adalah *Politik Uang*. Uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai yang sah. Orang-orang melakukan transaksi jual beli menggunakan uang sebagai alat pembayaran yang sah. Uang digunakan dalam bentuk yang salah tergambar pada stuktur berikutnya.

Pengantar adalah struktur selanjutnya yang menjelaskan hal tersebut. Pengantar dari lirik lagu *Politik Uang* ini adalah ungkapan Iwan Fals mengenai kegiatan pemilu di Indonesia yang selalu melakukan praktik-praktik jahat tersebut. Dibuktikan dengan kutipan bait pertama lirik lagu *Politik Uang*.

Boleh saja partai ribuan jumlahnya  
Tapi yang menang yang punya uang  
Seorang cepek ceng sudah bisa jadi presiden  
Begitulah cerita yang berkembang

Potongan bait pertama tersebut menunjukkan dari kegiatan pemilu yang berlangsung lima tahun satu kali tersebut, uanglah yang akan menang. Dengan uang suara rakyat dapat dibeli, memberikan dua ratus ribu tiap orangnya sudah dapat jadi presiden, begitulah kegiatan tersebut berlangsung tiap adanya pesta demokrasi tersebut. Iwan Fals merasa miris dengan keadaan ini. Calon pejabat yang akan memimpin suatu wilayah ataupun negara melakukan kegiatan tersebut untuk mendapat suara yang banyak disaat pemilihan. Hal tersebut sudah menjadi tabu setiap adanya pesta demokrasi.

Alur dalam lirik lagu ini dimulai dari bagian pengantar dijelaskan. Pengarang menjelaskan bahwa setiap pemilihan umum partai semakin lama semakin bertambah akan tetapi uang yang akan menang dan mengalahkan semuanya, dari kegiatan suap menyuap tersebutlah dapat membeli suara rakyat demi kepentingan calon pejabat. Uang yang dinantikan dalam pemilu tersebut oleh rakyat, karena telah dilakukan tiap adanya pemilihan pejabat-pejabat.

Di Indonesia hal tersebut sudah menjadi hal yang tabu. Masyarakat yang diiming-imingkan uang terpedaya dengan seratus dua ratus yang diberikan, tanpa memikirkan nasib negaranya untuk lima tahun ke depan. Uang merupakan hal yang disukai, dan menjadi raja yang menguasai semuanya mulai dari kekuasaan hingga nurani rakyat dalam melakukan pemilu tersebut.

Dalam pemilihan ditegaskan untuk calon-calon pejabat tidak melakukan serangan fajar, dan rakyat untuk tidak menerima suap tersebut karena akan di berikan hukuman. Nyatanya, hal tersebut terus berlangsung dan menjadi hal yang dinantikan rakyat tiap pemilu. Tidak mengherankan jika korupsi terus menjadi-jadi. Hal tersebut yang berlangsung terus menerus tanpa ada pencegahan langsung menjadikan ideologi dapat dijual dan diekspor ke luar negeri. Uang yang menjadi makanan rakyat tentunya dengan cara kotor akan dilakukan.

Dari penjelasan tersebut pengarang lagu ini Iwan Fals mengharapkan bahwa kegiatan suap menyuap atau serangan fajar, dan korupsi untuk cepat ditindak lanjuti. Fakta akan kegiatan serangan fajar sebelum Pemilu di Indonesia merupakan rahasia umum. Kejahatan-kejahatan tersebutlah yang merugikan negara bahkan bangsa. Dalam lirik lagu yang merupakan mengandung kritikan sangat dalam dan tajam itu bermaksud akan pemerintah terus memantau kegiatan-kegiatan kotor yang dilakukan bagi calon-calon pejabat ketika pemilu, dan berharap agar pemerintah mengurangi perbuatan yang merugikan tersebut, serta memberikan pemahaman kepada rakyat untuk tidak menerima suap menyuap dari para calon pejabat. Dengan hal itu, rakyat akan cerdas memilih para calon pejabat.

### **1.3 Analisis Struktur Mikro**

#### **Latar**

Latar dari kejadian ini berada di Indonesia. Terjadi ketika pemilu di adakan ataupun pemilihan calon-calon kepala daerah, DPR, bupati. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan terhadap para calon pejabat yang melakukan kecurangan untuk mengambil suara terbanyak dari rakyat.

#### **Detail**

Detail dalam lagu ini menunjukkan bahwa kecurangan terjadi pada para calon pejabat sebelum pemungutan suara. Kejahatan-kejahatan berupa serangan fajar pada rakyat dengan memberi dua ratus ribu tiap orangnya. Uang sebagai pengendali segalanya, hingga hak pilih dapat dibeli karena kekuatan uang yang luar biasa.

## **Maksud**

Maksud dalam lirik lagu ini dinyatakan secara jelas oleh penulis. Iwan Fals mengkritik bahwa keadaan di Indonesia menghadapi pesta demokrasi selalu terjadi praktik-praktik kecurangan dari para calon pejabat. Kenyataan seperti itu merupakan hal tabu dan menjadi rahasia umum dikalangan masyarakat. Kondisi seperti ini sangatlah miris, karena berpengaruh tidak terhadap negara itu sendiri tetapi bangsa juga akan terkena dampaknya.

## **Praanggapan**

Pemilu di Indonesia memang dikatakan pemilihan umum. Proses memilih seseorang untuk mengisi jabatan politik tertentu. Pemilu nama lain pesta demokrasi ini sebagai bentuk hak rakyat memilih pemimpinnya baik itu di daerah maupun negaranya. Dikatakan pesta demokrasi karena disitulah seluruh rakyat memberikan suaranya untuk memilih.

## **Nominalisasi**

Disini penulis mengungkapkan bahwa pemilu di Indonesia melibatkan kecurangan-kecurangan. Pemilu sebagai tempat “berpestaanya” uang palsu. Hal ini merupakan tindak kejahatan dalam pesta demokrasi yang merajalela di Indonesia. Penulis menyampaikan lewat lirik lagu bahwa banyak sekali yang melakukan aksi suap terhadap rakyat. Terbukti bahwa serangan fajar terus berlangsung tiap adanya pemilihan para calon pejabat daerah maupun negara. Penulis menominalkan penjelasannya agar dapat dipahami pembaca.

## **Bentuk Kalimat**

Kalimat yang digunakan dalam kalimat ini adalah kalimat aktif. Yakni dalam bait tersebut menunjukkan penegasan opini penulis yang disampaikan. Penulis menyampaikan apa yang ia rasakan melihat keadaan pemerintahan Indonesia yang sangat miris. Bahasa yang disampaikan secara langsung, tegas, dan mengkritik secara tajam ini disampaikan secara jelas dan diindikasikan untuk pemerintah untuk memperbaiki dan melakukan tindak lanjut terhadap kecurangan-kecurangan yang terjadi saat pemilihan umum berlangsung.

## **Koherensi**

Lirik lagu politik uang ini menjadi selaras, utuh dan padu. Kalimat dalam satu bait ke bait yang lain saling berkaitan. Hal ini dijelaskan pada bait pertama menjelaskan bahwa boleh saja partai ribuan jumlahnya tetap saja uang yang menang. Uang dijelaskan di awal bait hingga akhir bait, uang yang digunakan untuk menyuap rakyat dan pemilu sebagai pestanya uang palsu. Uang

yang berkuasa menjadi nafsu terbesar dan tak heran korupsi pun berkobar-kobar. Ideologi pun dapat dijual hingga ke luar negeri.

Penjelasan singkat dari lirik lagu tersebut telah koheren dan sesuai dengan keadaan Indonesia sekarang. Berangkat dari penulis yang terinsiparasi dalam membuat lagu dari kehidupan sosial. Maka semua kesalahan dan apa yang terjadi di Indonesia disampaikan penulis. Kesalahan tersebut disampaikan sesuai fakta yang terjadi, dan penulis bermaksud agar pemerintah terus memantau dan memperbaiki pemerintahaan lebih baik lagi.

### **Kata Ganti**

Dalam lirik lagu *Politik Uang* ini kata ganti yang digunakan adalah –nya yaitu kata ganti pemilik/kepunyaan. Penulis disini tidak hanya menyalahkan para calon pejabat namun rakyat yang juga terlibat dalam suap. Dia mengungkapkan bahwa lagunya tersebut merupakan tugasnya untuk menyuarakan haknya agar pemerintah lebih memperhatikan hal tersebut. Dapat dilihat dari kutipan dibawah.

Santapan rohani rakyat dan wakil rakyatnya.

Kata ganti –nya, merujuk kepemilikan rakyat dan wakil rakyat. Di katakan bahwa uang sebagai makanan. Mereka ditujukan penulis untuk orang yang berbuat kesalahan. Penulis menunjukkan kata ini bahwa bukan calon pejabat saja yang melakukan tindak kejahatan, tetapi rakyat juga mau di suap untuk memberikan suaranya.

### **Leksikon**

Penulis menggunakan kata-kata yang populer pada masanya. Hal tersebut dilakukan agar maksud yang disampaikan penulis sampai kepada pembaca atau penikmat. Penulis mengekspresikan perasaannya melalui kata-kata tersebut. Pemakaian kata *cepek ceng* artinya dua ratus ribu. Kata ini digunakan warga Jakarta karena mempunyai keunikan tersendiri dalam perdagangan. Walaupun bukan orang Cina tetapi sudah menjadi tradisi untuk melakukan perdagangan dengan bahasa Cina (Hokian). Walaupun menggunakan kata yang dominan digunakan warga Jakarta namun rakyat di seluruh penjuru Indonesia mengerti karena kata *cepek ceng* kerap kali disampaikan melalui media massa hingga dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari.



## Interaksi dan Ekspresi

Penulis berusaha untuk melakukan interaksi dengan pembacanya. Interaksi ini dapat dilihat dari pemilihan kata dan kalimat yang mengajak pembaca seolah-olah merasakan apa yang dirasakan penulis. Penulis mengekspresikan segala perasaan yang tertahan olehnya. Hal ini bertujuan agar emosi yang disampaikan penulis tersampaikan pula terhadap pembacanya. Karena berbentuk lirik lagu, ketika penulis menyanyikannya penikmat akan terpaku pada lirik tersebut dan lebih menikmati dan menghayati apa yang dirasakan penyanyi akan lagu yang dibawakannya. Untuk itulah lirik lagu tersebut dapat terjadi interaksi dan mengutarakan ekspresi terhadap pembaca atau penikmat.

### 2. Kognisi Sosial

Menurut Van Dijk, dalam menganalisis sebuah teks tidak boleh ditinggalkan kognisi sosial, sebab memberikan makna dan menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca. Dari sebuah peristiwa sangat tergantung dari sudut pandang dan ideologi penyampai pesan yaitu penyanyi atau penulis.

Latar belakang penyanyi atau penulis seperti pendidikan, nilai, dan norma yang dianut sangat memengaruhi bagaimana sebuah teks dalam lirik lagu. Empat skema yang ditawarkan Van Dijk menjadi salah satu alternatif dalam menelusuri latar belakang penyanyi atau penulis dalam menulis sebuah lirik lagu.

*Pertama.* Skema person, Iwan Fals memandang bahwa pesta demokrasi sebagai ajang untuk memperlihatkan kecurangan-kecurangan. Penyebabnya mereka ingin mendapatkan suara terbanyak agar terpilih menjadi pejabat di wilayah maupun negara. Pemilu adalah proses memilih seseorang untuk mengisi jabatan politik tertentu. Jabatan tersebut beraneka ragam, mulai dari jabatan presiden/eksekutif, wakil rakyat/legislatif di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa. Beberapa bahkan semuanya melakukan kecurangan dan suap kepada rakyat untuk mendapatkan suara terbanyak dalam pemilu tersebut yang dijelaskan dalam lirik lagu *Politik Uang*.

*Kedua.* Skema diri, Iwan Fals adalah penyanyi dengan nama asli Virgiawan Listanto lahir di Jakarta 3 September 1961. Ia seorang penyanyi beraliran Balasa, Pop, Rock, dan Country yang menjadi salah satu legenda di Indonesia. Iwan Fals dikenal sebagai musisi yang memotret suasana kehidupan sosial di Indonesia. Iwan Fals banyak menciptakan lagu yang menyindir lika-liku jabatan pemimpin di Indonesia yang masih selalu dibeli dengan uang. Ia berkaca pada potret dunia

politik Indonesia yang masih kacau dan miris. Karena banyak menuai kritik Iwan Fals pernah dipenjara pada tahun 1985 karena menyanyikan lagu Oemar Bakri yang menyindir pemerintah.

*Ketiga.* Skema Peran, pemilu adalah proses memilih seseorang untuk mengisi jabatan politik tertentu. Uang adalah alat tukar yang memiliki nilai untuk melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa, dan pada waktu yang bersamaan bertindak sebagai alat penimbun kekayaan. Dalam pemilu uang berperan sebagai kegiatan suap terhadap rakyat, sebelum memberikan suaranya.

*Keempat.* Skema peristiwa dari lagu, pesta pemilu tidak menghadirkan calon pejabatan melainkan partai-partai baru terlibat didalamnya, kekuatan uang besar pengaruhnya sehingga berapapun banyak partai jika suara rakyat dapat dibeli kemenangan pun dapat diraih. Pemilu dikatakan sebagai pesta uang palsu, sudah menjadi hal yang tabu dan rahasia umum ketika pemilu. Peristiwa tersebut berlangsung jika adanya pesta demokrasi yang berlangsung lima tahun sekali. Calon pejabat yang menebarkan janji-janji palsu sudah dari dahulu hingga kini, dan tak mengherankan korupsi terus berjalan tak hentinya. Calon pejabat yang bersikukuh untuk menang melakukan berbagai cara. Uang sebagai pengendali dan memiliki kekuatan yang sangat kuat dapat mengatur semuanya bahkan negara pun, tanpa tahu dampak kedepan akan berpengaruh terhadap negara itu sendiri bahkan bangsa yang berada dalam negara tersebut.

Ada dua teknik pengarang yaitu observasi dan kajian pustaka. Dalam lirik lagu Iwan Fals, lagu lain yang satu album dengan *Politik Uang* yaitu *Asik Nggak Asik*. Iwan Fals yang menggunakan teknik mengobservasi dan kajian pustaka selalu mengikuti perkembangan zaman dunia politik terkini. Sisi pengarang yang menciptakan lirik lagu dari kehidupan sosial, menjadikan lagunya berupa sindira-sindiran langsung dengan peristiwa kehidupan di Indonesia terkini.

Menurutnya, kedua lagu yang diciptakan tahun 2004 ini menyisipkan kata-lata yang cukup kasar, dalam liriknya tidak lagi tabu. Judulnya cukup seru, dan liriknya menggebu-gebu. Dalam lirik lagunya Iwan Fals menyindir orang-orang yang berkecimpung dalam dunia politik tidak pantas lagi di sebut manusia dalam lirik lagu *Asik Nggak Asik*, sedangkan dalam lirik lagu *Politik Uang* disebutkan bahwa uang berpengaruh besar dalam pemilu hingga segala cara dilakukan melalui uang.

Lagunya yang bersifat menyindir dan mengkritik pernah membuatnya mendekam dalam penjara. Lagunya yang melegenda tersebut tuai menerima kritikan dan dukungan dari masyarakat. Kritikan-kritikan yang disebutkan merupakan kesalahan pemerintah. Namun di zaman sekarang

musisi seperti Iwan Fals sudah jarang ditemukan, hanya ada musisi Slank yang masih membuat lagu seperti Iwan Fals. Padahal, di zaman sekarang kebebasan berpendapat sudah dibuka lebar-lebar. Tahun 1985 Iwan Fals pernah dipernah di penjara karena menyanyikan lagu *Oemar Bakri* yang lagunya menyindir pemerintah. Pada tahun itu pemerintah di Indonesia sangat kacau.

### 3. Analisis Sosial

Pada teori Michel Foucault, negara mempertahankan kekuasaan melalui produksi pengetahuan yang dipandang sebagai kebenaran. Negara yang bersifat tidak menekan tetapi melalui normalisasi dan regulasi. Walaupun lirik lagu Iwan Fals cenderung tajam dan mengkritik namun tidak melewati batas normalisasi dan regulasi, karena hak berpendapat sudah diperbolehkan berbeda pada zaman Soeharto. Dari sudut pandang lain, pemilu sebagai pesta demokrasi yang dinantikan rakyat karena serangan fajarnya. Sedangkan uang, sebagai penimbun kekayaan. Berikut posisi dari pemilu dan uang yang menjadi konsensus masyarakat.

Pemilu dikatakan sebagai proses memilih seseorang untuk mengisi jabatan politik tertentu. Pemilu salah satu usaha untuk memengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melakukan kegiatan retorika, hubungan politik, komunikasi massa, lobi, dan kegiatan lainnya. Kecurangan pemilu yang sering terjadi yaitu orang kaya membeli pemilu dengan melakukan serangan fajar dan manipulasi suara.

Uang adalah suatu benda yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur nilai, menukar, dan melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa, dan pada waktu yang bersamaan menjadi alat penimbun kekayaan. Uang sebagai pendorong kemakmuran bagi masyarakat. Uang yang memiliki kaitan dalam pemilu terjadi pada kegiatan serangan fajar.

#### **Wacana hubungan pemilu dalam lirik lagu Politik uang**

Pemilu diadakan lima tahun sekali. Pemilu disebut pesta demokrasi ini berusaha agar rakyat dapat memilih pemimpin yang pantas memimpin daerah ataupun negara. Adanya pemilu setelah amandemen keempat UUD 1945 pada tahun 2002, pemilihan presiden dan wakil presiden (pilpres) yang semula dilakukan oleh MPR, disepakati untuk dilakukan oleh rakyat dan dari rakyat sehingga pilpres pun dimasukkan ke dalam rangkaian pemilu.

Lirik *Lagu Politik* uang menceritakan dalam pemilihan umum uang sebagai pengendali pemilu tersebut, banyak hal fungsi uang dalam lagu tersebut yaitu aksi suap masyarakat dengan memberi dua ratus ribu tiap orangnya, dengan istilah seorang *cepek ceng* sudah bisa jadi presiden.

Janji-janji manis untuk menipu rakyat-rakyat, sudah menjadi hal yang biasa jika serangan fajar dilakukan.

Wacana yang ditemukan dalam lirik lagu Politik Uang adalah bahwa dalam kegiatan pemilu kecurangan dan hal-hal yang merugikan terus terjadi. Serangan fajar terus dinantikan rakyat ketika adanya pemilihan. Rakyat yang buta akan uang menerima dan menjual hak suaranya demi lima tahun mendatang. Peran bawaslu dan pemerintah penting disini yakni memberikan pemahaman kepada rakyat untuk tidak menerima suap. Namun kejadian tersebut terus berlangsung dan sulit untuk dimusnahkan. Peran media sangat penting juga, agar rakyat pintar dalam memilih dan memberikan suaranya sesuai dengan kriteria pemimpin yang dapat mengayomi rakyatnya.

Lewat lirik lagu *Politik Uang* ini, Iwan Fals mengkontruksikan wacana hubungan pemilu dalam lirik lagu *Politik Uang*. Lirik lagu yang sangat dalam dan berisikan kritik yang tajam terinspirasi dari keadaan politik dan pemerintahan di Indonesia yang kacau. Iwan Fals menyuarakan pendapatnya akan mirisnya pemerintahan di Indonesia lewat lirik lagu berjudul *Politik Uang*. Hal tersebut diperkuat oleh kerangka analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang membatasi akan tiga hal yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan analisis sosial.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk tersebut menghasilkan rincian mendetail pada tiga bahasan yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan analisis sosial dalam lirik lagu “Politik Uang” tersebut. Hasil menunjukkan bahwa pada analisis teks terbagi atas 1) analisis struktur makro mengungkap pada “Politik Uang” sebagai tematik, 2) analisis super struktur mendeskripsikan keseluruhan isi dari lirik lagu sebagai semantik, dan 3) analisis struktur mikro ditemukan latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, serta interaksi dan ekspresi dalam lirik lagu. Dilihat dari kognisi sosial secara umum menggunakan empat skema yaitu, 1) skema person dilihat dari pandangan Iwan Fals menciptakan lirik berdasarkan kejadian yang sedang berlangsung, 2) skema diri berdasarkan riwayat hidup pengarang yakni Iwan Fals, 3) skema peran melihat pemilu yang berperan besar dalam lirik lagu tersebut, dan 4) skema peristiwa diciptakan berdasarkan peristiwa yang terjadi saat itu. Analisis sosial cenderung berfokus pada pemilu sebagai kegiatan yang digambarkan dalam lirik lagu dan uang sebagai pendorong berjalannya pemilu tersebut. Secara umum, Iwan Fals mengkontruksikan hubungan wacana dalam lirik lagu “Politik Uang”. Uang sebagai pengendali dalam pemilu dan wacana yang digambarkan yakni kecurangan-kecurangan yang terjadi, disampaikan dalam lirik

lagu. Dengan adanya analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, analisis dapat diperkuat dengan tiga batasan tersebut.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Imam (2012) dengan judul Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada lirik lagu Irga Tani (*My Heart Will Go On*) dengan temuan lirik lagu bukan terjemahan langsung, tetapi pengaruh budaya memengaruhi lirik lagu tersebut. Penelitian kedua dilakukan oleh Payuyasa (2017) berjudul Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV, menjelaskan bahwa wacana digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi dilihat secara analisis struktur makro, analisis super struktur, dan analisis struktur mikro.

Penelitian ini memiliki keterkaitan jika disejajarkan dengan penelitian sebelumnya, membahas mengenai analisis wacana kritis bahkan dengan objek yang sama yakni lirik lagu. Dari penelitian ini dibuktikan dari bentuk analisis teks, kognisi sosial, dan analisis sosial peneliti mengkaji seluruh bahasan tersebut. Kebaruan dari penelitian ini ialah objek yang dikaji yaitu lirik lagu. Lirik lagu “Politik Uang” belum pernah dilakukan penelitian dengan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

## **KESIMPULAN**

Lirik lagu Iwan Fals yang berjudul *Politik Uang* ini mengungkapkan perasaan penulis akan mirisnya keadaan pemerintahan di Indonesia. Pemilu yang berlangsung berisi tindak kecurangan dan suap menyuap. Penulis mengungkapkan pendapatnya akan kejadian tersebut, dan mengajak pembaca untuk menjadi rakyat yang pintar dalam memilih dan tidak mudah tergiur dengan uang seratus dua ratus yang diberikan para calon pejabat tanpa memikirkan nasib negara dan bangsa untuk lima tahun ke depan.

Hal yang dikaji dimulai dari (1) analisis teks yaitu topik, struktur, makna, kalimat, (2) kognisi sosial, dan (3) analisis sosial penulis terhadap pemilu yang terjadi di Indonesia lewat lirik lagunya. Penulis menjelaskan fakta yang terjadi tiap berlangsungnya pemilu, dan bermaksud untuk memberitahu kepada pemerintah untuk menindaklanjuti perbuatan-perbuatan yang merugikan tersebut. Penulis menyampaikan apa yang ia rasakan dan menyampaikan haknya sebagai rakyat kepada pemerintah dan memberitahu kepada masyarakat Indonesia akan mirisnya negeri Indonesia ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Faiz Sathi. (2014). An Overview of Focal Approaches of Critical Discourse Analysis. *International Journal of Education & Literacy Studies*. 2(4): 28-35. <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.2n.4p.28>
- Ellyawati, Hetty Catur. (2011). *Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kasus Terbongkarnya Perlakuan Istimewa terhadap Terpidana Suap Arthalyta Suryani pada Media Online*. The Messenger. Vol. III. No.1.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Gowhary, dkk. (2014). A Critical Discourse Analysis of the Electoral Talks of Iranian Presidential Candidates in 2013. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 132-141.
- Humaira. (2018). *Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika*. *Jurnal Literasi*. 2(1):32-40.
- Imam. (2012). *Analisis Wacana Van Dijk pada Lirik Lagu Irgaa Tani (My Heart Will Go On)*. *Journal of Arabic Learning and Teaching*. 1(1): 1-8.
- Munanjar. (2016). *Analisis Wacana Van Dijk Tentang Realitas Beda Agama pada Film Cin(t)a*. *Jurnal Komunikasi*. 7(1): 1-6.
- Payuyasa. (2017). *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV*. *Segara Widya*. Vol 5: 14-24.
- Sadeghi. (2014). Towards (De-) legitimation Discursive Strategies in News Coverage of Egyptian Protest:VOA & Fars News in Focus. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 1580-1589.
- Sallyanti. (2004). *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Lirik Lagu*. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Waluyo, Herman J. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yuwono, Untung. (2008). *Ketika Perempuan Lantang Menentang Poligami Sebuah Analisis Wacana Kritis tentang Wacana Antipoligami*. *Wacana*. Vol. 10, No.1.